

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk menjadi insan yang lebih baik. Setiap orang yang memiliki pendidikan akan terhindar dari kemiskinan dan kebodohan, karena dengan adanya ilmu pengetahuan yang diperolehnya berbagai problem dalam kehidupan yang dihadapinya mampu diatasi dengan baik. Proses pendidikan yang diharapkan yaitu supaya manusia memperoleh hasil yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-Undang di atas, pendidikan nasional bertujuan untuk menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter sehingga diperlukan usaha yang komprehensif untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Pemerintah berusaha menjamin pemerataan pendidikan di Indonesia secara menyeluruh baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ketiga aspek

tersebut bertujuan untuk membentuk individu-individu yang berkarakter, memiliki pengetahuan yang baik, dan memiliki keterampilan untuk bertahan hidup. Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai apabila didukung proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, guru yang mampu mengajar dan memahami karakteristik siswa, dan lingkungan yang mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar kondusif yaitu suasana yang mendukung terlaksanakannya proses belajar yang nyaman dan menyenangkan. Proses belajar yang kondusif ini akan menghantarkan siswa pada hasil belajar yang optimal. Mulyasa (2006: 78) mengatakan bahwa dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan hasil yang lebih maksimal. Namun kenyataan yang terjadi saat ini lingkungan pembelajaran yang kondusif tidak ada lagi karena adanya pandemi Covid-19.

Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, salah satu Provinsi di Negara China. Penyebaran virus Covid-19 diduga berasal dari pasar hewan liar di Wuhan. Virus ini diyakini berasal dari hewan yang kemudian berpindah ke hewan perantara sebelum dapat menginfeksi manusia. Dua hewan yang dicurigai membawa virus ini adalah kelelawar dan trenggiling. Sebelum Virus Covid-19 ramai

diketahui banyak orang, seorang dokter bernama Li Wenliang telah memberikan informasi soal kemunculan virus tersebut. Dia memberikan pesan yang mengejutkan di grup alumni sekolah kedokterannya melalui aplikasi pesan singkat yang populer di Cina, WeChat (Agiesta, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian secara resmi mendeklarasikan wabah virus Covid-19 sebagai pandemi pada 30 Januari 2020. Sampai tanggal 11 Juli 2020 WHO melaporkan terdapat 12.658.000 kasus terkonfirmasi positif dan 563.633 kematian akibat COVID-19 di seluruh dunia. Wabah virus covid-19 ini begitu mengguncang masyarakat dunia, hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk di Indonesia.

Adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus covid-19 terutama di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan dan mampu menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun

kelulusan. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) juga menggunakan pembelajaran daring. Isman (2020: 8) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pembelajaran daring dianggap sebagai solusi terbaik dalam masa pandemi Covid-19 demi memutus rantai penyebaran virus serta menjaga keamanan dan keselamatan siswa dan tenaga pendidik. Pelaksanaan pembelajaran daring berdampak pada proses pembelajaran hal ini sesuai dengan Purwanto (2020: 5) mengatakan bahwa dampak yang dirasakan siswa pada proses belajar mengajar di rumah yaitu para siswa merasa terbebani dengan adanya belajar jarak jauh karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas komputer, laptop atau handphone yang mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran daring di rumah. Adanya dampak pada saat proses belajar mengajar di rumah sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 saat ini.

Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudijono (2006: 80) mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai ketentuan mental yang mendukung terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012: 86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan pada siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor guna mencapai tujuan belajar yang optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa, namun dengan adanya pandemic covid-19 mempengaruhi motivasi belajar siswa ini sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa pada saat proses pembelajaran di rumah/pembelajaran daring guru dan siswa mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajarannya seperti guru masih merasa kesulitan dengan media atau model yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga seringkali guru hanya memberikan siswa tumpukan tugas yang justru membuat siswa terbebani akan tugas

tersebut. Keberlangsungan yang sama seperti ini lambat laun akan membuat siswa merasa jemu dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya perubahan proses pembelajaran akan mempengaruhi kondisi psikologis anak selama belajar di rumah. Tahap psikologis anak pada jenjang sekolah dasar anak masih suka bermain dengan teman sebaya dan anak lebih menyukai belajar bersama serta perlu adanya sosialisasi di kelas. Tetapi adanya pandemi Covid-19 pemerintah mewajibkan untuk belajar di rumah sehingga mengakibatkan anak merasa kebiasaan kesehariannya hilang seperti keseharian belajar di sekolah, keseharian bertemu dan bermain dengan teman-temannya, keseharian untuk datang dan pergi dari rumah ke sekolah. Demikian pula reaksi beragam muncul dari setiap anak-anak sekolah dalam menghadapi perubahan tersebut. Sebagian besar merasa kecewa karena anak-anak merasa kehilangan kesempatan untuk bermain bercanda ria dengan teman sebaya saat berada di sekolah. Hal ini apabila tidak berhasil dikelola dengan baik melalui bimbingan orangtua dan guru yang tepat maka akan mengakibatkan hilangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang patut disoroti dan menjadi perhatian. Pentingnya motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19 membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, di mana penelitian ini adalah untuk mencari tahu adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara motivasi belajar siswa dengan adanya pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian

ini nantinya dapat digunakan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru maupun pihak lainnya dalam menentukan langkah berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menyajikan suatu rangkaian penelitian yang terfokus pada motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yang dialami siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Kediri pada masa pandemi covid-19?
2. Apa hambatan/kendala yang dihadapi siswa SD Negeri 2 Kediri dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru SD Negeri 2 Kediri untuk menjaga motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Kediri pada masa pandemi covid-19.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan/kendala yang yang dihadapi siswa SD Negeri 2 Kediri dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19
4. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang dilakukan guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kediri dalam menjaga motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan sumbangan pemikiran tentang motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Selain itu sebagai kontribusi bagi pembaca serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

b. Bagi Guru

Menjadi pedoman guru untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar di saat terjadi musibah, khususnya saat pandemi covid-19.

c. Bagi Sekolah

Tetap terjaga mutu kualitas serta hasil belajar siswa di Kabupaten Banyumas, bahkan diharapkan semakin meningkat kualitasnya meskipun dilaksanakan menggunakan jarak jauh.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman yang berharga dan menambah wawasan sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional.

